

Cita-citamu Mau Jadi Apa? : Mengajarkan Cita-cita Pada Anak-Anak Komunitas Rumah Pelangi Bekasi

¹Tugimin Supriyadi, ²Lenny Utama Apriyenti, ³Rismalinda, ⁴Erik Saut H Hutahaean, ⁵Yuarini Wahyu Pertiwi, ⁶Fathana Gina, ⁷Mic Fitriyanto, ⁸Anifah

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Rumah pelangi merupakan sebuah komunitas yang peduli terhadap pendidikan anak-anak, khususnya berdasarkan pendekatan non-formal, yang pada dasarnya memfasilitasi terwujudnya taman bacaan bagi masyarakat sekitar. Lokasinya berada cukup jauh dari pusat kota bekasi, tepatnya di desa Sukamekar Kabupaten Bekasi. Kebanyakan warga usia mudanya belum dapat membangun arah karir dan pekerjaan, dan lebih tertarik untuk bekerja menjadi operator atau buruh pabrik setelah tamat pendidikan menengah atas, dapat dikatakan sedikit yang memilih untuk melanjutkan pendidikan kepada bidang-bidang yang diminatnya. Melalui kegiatan edukasi interaktif dan menyenangkan, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan tentang pentingnya cita-cita untuk kehidupan di masa yang akan datang, dengan audies anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Berdasarkan analisis kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah edukasi, mendapatkan tercatat ada variasi minat cita-cita terhadap bidang pekerjaan yang dituliskan oleh anak-anak (audiens). Kegiatan ini masih berupa rangsangan kecil untuk dapat membantu anak-anak memiliki wawasan tentang menggapai cita-cita, karena meteri pengajaran terbatas kepada pentignya bertekun dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan. Kedepannya diperlukan kegiatan yang berkelanjutan seperti berupa bimbingan karir, khususnya bagi anak-anak yang beresekolah SMP (atau sederajat), mengingat sejak lulus SMP mereka akan dihadapkan penjurusan pendidikan.

Kata kunci : anak-anak, cita-cita, minat dan bidang kerja

Abstract

Rumah pelangi is a community that cares about children's education, especially based on a non-formal approach, which basically facilitates the realization of reading parks for the surrounding community. The location is quite far from the center of Bekasi, precisely in the village of Sukamekar, Bekasi Regency. Most young people have not been able to develop career and employment directions, and are more interested in working as factory operators or laborers after graduating from senior secondary education, it can be said that few choose to continue their education in the fields of interest. Through interactive and fun educational activities, this activity is intended to introduce the importance of aspirations for life in the future, with auditions of children of primary and junior high school age. Based on the analysis of the questionnaire that we distributed before and after education, it was noted that there were variations in

interest in aspirations in the field of work written by children (audience). This activity is still in the form of small stimuli to be able to help children have insight into reaching goals, because the teaching material is limited to the importance of persevering in learning to gain knowledge. In the future, sustainable activities are needed, such as career guidance, especially for children who are in junior high school (or equivalent), considering that since graduating junior high school they will be faced with education majors.

Keywords: *children, ideals, interests and fields of work*

Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 ("Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945," n.d.). Selaras dengan tujuan tersebut, berdirilah sebuah komunitas yang bernama Rumah Pelangi. Komunitas ini setiap akhir pekan memberikan pendidikan non formal kepada anak-anak di desa Sukamekar melalui Taman Baca Masyarakat yang mereka kelola tersebut. Tujuan dari pendirian taman baca ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca dan menulis serta meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan karakter masyarakat pembelajar guna menghadapi perubahan zaman yang dimulai sejak masa anak-anak (Tria, 2016). Kebanyakan anak-anak rungi (sebutan untuk anak-anak yang tergabung dalam rumah pelangi) pendidikannya masih sekolah dasar.

Lokasi yang cukup jauh dari pusat kota, dan akses transportasi umum yang belum tersedia menyebabkan anak-anak di desa Sukamekar kesulitan untuk mengenal dunia luar. Desa Sukamekar merupakan salah satu desa di Bekasi yang lokasinya berada di pinggir kali Bekasi, hanya ada satu jembatan penghubung untuk mencapai desa, dibutuhkan waktu sekitar 30 menit dari jembatan untuk mencapai Rumah Pelangi dengan menggunakan mobil. Akses tercepat mencapai lokasi bisa menggunakan rakit, ada 3 (tiga) buah rakit di tiga lokasi berbeda, untuk sekali menyebrang cukup membayar dua ribu rupiah. Sebagian besar anak di Desa Suka Mekar hanya berpendidikan maksimal SMA sederajat, anak-anak yang kuliah masih bisa dihitung dengan jari. Kebanyakan dari mereka memiliki pemikiran yang tidak kompleks mengenai pengembangan karir dan cita, karena setelah lulus SMA/SMK cenderung memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Anak-anak rungi yang masih sekolah dasar, nampaknya juga terpengaruh dengan pola berfikir kakak-kakaknya.

Keadaan berjalannya pencapaian dan keadaan orang dewasa dapat ditelusuri melalui kondisi yang dialaminya saat masa anak-anak. Sebuah teori perkembangan menjelaskan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa kanak-kanak akan mempengaruhi tahapan perkembangan selanjutnya (Rini, Sugianto, Tarigan, & Handayan, 2014). Ketidakmatangan atau ketidakmantapan yang terbentuk saat seorang individu akan membangun kehidupannya salah satunya karena terjadi sebuah fenomena *the missing link* (tidak tersedianya pengetahuan pada masa sebelumnya). Pola pendidikan formal yang dijalankan anak selama sekolah formal masih banyak yang

terbatas kepada terisinya informasi tentang pengetahuan secara umum, tetapi belum diarahkan kepada memberikan gambaran atau inspirasi tentang cita-cita ataupun bidang kerja yang akan dijalankannya kelak.

Mengetahui kondisi serta kekurangan yang terdapat di Rumah Pelangi diberikan edukasi mengenai menggapai cita-cita. Tujuan melaksanakan pengabdian masyarakat di Rumah Pelangi adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak yang menjadi berada dibawah binaan Rumah Pelangi khususnya dalam hal membuka cakrawala tentang cita-cita beserta upaya yang dapat ditempuh untuk menggapainya. Harapannya supaya anak-anak yang berada di bawah naungan Rumah Pelangi dapat paham mengenai kesehatan serta memiliki pemikiran yang lebih terbuka mengenai cita-cita yang mereka miliki memahami upaya yang dapat mereka tempuh untuk menggapai cita-cita tersebut. Kegiatan ini difokuskan kepada upaya memberikan paparan yang dapat menambah cakrawala, membuka wawasan, dan memberikan inspirasi kepada audiens mengenai luasnya lapangan cita-cita yang mungkin dapat dipilih sesuai dengan minat. Paparam positif yang disampaikan sejak dini dipandang akan dapat memberikan inspirasi dan menumbuhkan minat anak terhadap suatu bidang cita-cita, setidaknya anak mendapatkan visualisasi dan penjelasan yang dapat memberikan pemahaman tentang bidang cita-cita yang lainnya. Dengan demikian, tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk membuka wawasan kepada anak-anak mengenai bidang-bidang pekerjaan yang mungkin bisa mereka capai. Selain itu kami juga bermaksud untuk memberikan pengetahuan mengenai cara untuk menggapai cita-cita.

Metode

Peserta yang menjadi audiens dalam kegiatan ini adalah anak-anak yang tinggal di sekitaran rumah pelangi, mereka berusia antara 5 hingga 13 tahun. Anak-anak yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 31 anak.

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Minggu tanggal 24 Februari 2019, dimulai pada pukul sembilan pagi hingga pukul 12 siang. Metode yang kami gunakan dalam acara ini adalah metode ceramah berupa pemaparan materi interaktif melalui pengajaran tentang menggapai cita-cita serta visual gambar-gambar tentang bidang kerja.

Kegiatan juga dilakukan dengan menjawab pertanyaan langsung, baik audiens maupun dari pemateri, serta permainan yang bertemakan pekerjaan. Sebelum edukasi diberikan audiens diberikan lembar pertanyaan tentang cita-cita, kusioner *pre-test* diberikan untuk mengetahui gambaran awal tentang cita-cita yang dipahami audiens. Setelah materi dipaparkan kepada audiens diberikan lagi lembar pertanyaan, yang berisi pertanyaan yang sama. Tujuannya adalah untuk melihat bertambahnya cita-cita anak-anak tentang. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Memberikan lembar pertanyaan, agar dijawab oleh audiens
2. Menyampaikan materi (disampaikan oleh Lenny Utami Apriyenti)
3. Mengajukan pertanyaan dari audiens maupun pemateri

4. Melakukan permainan
5. Memberikan lembar pernyataan
6. Penutup.

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan lingkungan dan informasi tambahan lainnya dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai kegiatan yang dapat tim adimas laksanakan. Rumah Pelangi merupakan sebuah komunitas yang memiliki fokus kegiatan berupa taman bacaan, sasarannya adalah anak-anak yang berdomisili di sekitar wilayah Desa Sukamekar, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi. Lokasinya tidak terlalu jauh dari SD Negeri 01 Desa Sukamekar, Kabupaten Bekasi.

Sebelum kegiatan dilaksanakan beberapa tim mengunjunginya, dan melakukan wawancara singkat. Wawancara dilakukan terhadap ketua pengurus Rumah Pelangi, keterangan yang kami peroleh adalah dibutuhkan adanya suatu hal (apapun bisa kegiatan, buku, dll) yang dapat membuka cakrawala anak-anak lingkungan sekitarnya tentang beragamnya cita-cita, dan keyakinan untuk menggapai cita-cita setinggi-tingginya. Hal ini didasarkan kepada keprihatinannya melihat bahwa kebanyakan anak mudanya lebih tertarik menjadi buruh pabrik, setelah menamatkan studi Sekolah Menengah Atas (atau yang sederajat), untuk itu dibutuhkan informasi atau pengetahuan yang dapat menambah cakrawala tentang cita-cita tetapi difokuskan kepada anak-anak dan remaja. Tabel 1 menunjukkan data pendidikan audiens.

Tabel 1. Data Pendidikan Audiens

	Kelas 6	Kelas 5	Kelas 4	Kelas 3	Kelas 2	Kelas 1	TK	Tidak Mengisi
Jumlah	4	2	4	11	5	3	1	1

2. Pemaparan bidang-bidang pekerjaan

Berdasarkan hasil persiapan diputuskan untuk melakukan kegiatan terhadap anak-anak. Total jumlah audiens sebanyak 31, terdapat 29 audiens sedang sekolah dibangku Sekolah Dasar, 1 (satu) orang sekolah di Taman-kanak, dan 1 (satu) audiens tidak teridentifikasi (karena tidak menuliskannya di lembar isian). Semua audiens bersekolah di sekitar lingkungan Desa Sukamekar. Sebelum materi paparan disampaikan, kegiatan ini dimulai dengan menyebarkan lembar pertanyaan kepada audiens, karena kebanyakan dari mereka adalah anak-anak yang menjadi siswa Sekolah Dasar, dan sebagian kecil lainnya adalah siswa TK.

Pengisiannya dipandu oleh tim yang terlibat dalam kegiatan. Tabel 2 menunjukkan jawaban audiens sebelum dan sesudah paparan.

Tabel.2 Jawaban Audiens Sebelum dan Sesudah Paparan

	Cita-cita	Cara
Sebelum Paparan	Dokter, Polwan/Polisi, Guru, Pegawai Bank, Pemain bola, Dosen, Pengusaha.	Sekolah dan Belajar
Sesudah Paparan	Dokter, Polwan/Polisi, Guru, Pegawai Bank, Pemain bola, Dosen, Pengusaha, Presiden, TNI, dan Koki	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua

Dalam kegiatan pemaparan mengenai cita-cita anak-anak ditunjukkan berbagai profesi yang bisa mereka jalani ketika dewasa kelak melalui gambar-gambar sambil diberikan penjelasan mengenai profesi tersebut oleh Ibu Lenny Utama Apriyenti., M.Psi., Psikolog. Di sela-sela pemaparan, anak-anak diikutsertakan dalam sebuah *games* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai macam-macam profesi yang telah dipaparkan. Materi diberikan dengan menampilkan gambar-gambar profesi yang lebih luas, misalnya, pembuat makanan. Pemaparan juga disampaikan dengan menyampaikan kisah yang dapat menginspirasi anak-anak untuk tetap yakin dengan cita-citanya.

Pada proses ini kami mengumpulkan data posttest dari audiens. Hasil kuesioner tentang cita-cita anak-anak, baik *pre-test* dan *post-test* tidak ada perbedaan yang signifikan. Seperti yang terlihat di dalam Tabel 2. Terkumpul jawaban yang bertambah banyak variasinya pada kolom sesudah paparan. Terdapat penambahan bidang cita-cita jika merujuk kepada jawaban yang diberikan sebelum dan sesudah pemaparan. Jawaban yang terkumpul ketika audiens belum mendapatkan pemaparan memperlihatkan ada 8 bidang cita-cita. Sedangkan jawaban yang terkumpul setelah audiens menerima paparan bidang cita-cita menjadi bertambah, yaitu sebanyak 12 bidang cita-cita, terdapat empat bidang yang lainnya. Empat bidang cita yang baru adalah Dosen, Presiden, TNI dan Koki. Beberapa bidang cita-cita yang diperoleh memperlihatkan cita-cita yang populer, seperti misalnya TNI, Guru dan Dokter, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMA (Ardi, 2014).

3. Cara menggapai cita-cita

Setelah dilakukan pemaparan mengenai berbagai profesi yang bisa digapai oleh anak-anak ketika dewasa kelak, hal yang selanjutnya dilakukan adalah memberikan pemaparan mengenai bagaimana cara untuk menggapai cita-cita. Materi disampaikan oleh Ibu Lenny Utama Apriyenti., M.Psi., Psikolog. Dalam

paparannya disampaikan tentang langkah-langkah sederhana dalam menggapai cita (misalnya harus tekun, rajin, taat kepada Tuhan dan orangtua). Berdasarkan hasil kuesiner terjadi penambahan dalam hal cara menggapai cita-cita menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Tabel 3 menunjukkan data sebelum dan sesudah pemaparan.

Tabel 3. Data Sebelum dan Sesudah Pemaparan

No Audiens	Cita-cita PreTest	Cara Gapai Cita-cita Pre-test	Cita-cita Post-Test	Cara Gapai Cita-cita Post-test
1	Polisi	Belajar	Polisi	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
2	Pegawai bank \Guru	Belajar	Presiden Pegawai bank Guru	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
3	Dokter Polwan	Belajar	Dokter Polwan	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
4	Dokter Polwan	Belajar	Dokter Polwan	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
5	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
6	Guru	Belajar	Anak pintar Tidak sombong	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
7	Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
8	Guru	Belajar	Guru	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
9	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
10	Guru	Belajar	Guru	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
11	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
12	Dosen Guru	Belajar	Dosen Guru	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
13	Guru	Belajar	Guru	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
14	Polisi Pemain Bola	Belajar	Polisi Pemain Bola	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
15	Dokter Guru	Belajar	Guru	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
16	Pemain Bola Polisi	Belajar	Pemain Bola Polisi	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
17	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
18	Dokter	Belajar	Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
19	Polisi Pemain Bola	Belajar	Polisi Pemain Bola	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
20	Dokter	Belajar	Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua

JURNAL ABDIMAS UBJ

21	Bupati Dokter	Belajar	Bupati Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
22	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
23	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
24	Pemain Bola	Belajar	Pemain Bola Polisi	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
25	Polisi Pemain Bola	Belajar	Polisi	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
26	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
27	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
28	Pengusaha Kampus Dosen	Belajar	Pengusaha Kampus Dosen	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
29	Guru Dokter	Belajar	Dokter Koki	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
30	Guru Dokter	Belajar	Guru Dokter	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua
31	Polisi	Belajar	Polisi TNI	Taat kepada Tuhan, Berdoa, Belajar, Hormat orang tua

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada audiens (pertanyaannya: bagaimana cara menggapai cita-cita?). Semua audiens memberikan jawaban yang sama, yaitu rajin belajar. Pembicara melanjutkan kepada isi paparan, berupa materi tentang cara yang baik dalam mengejar dan mencapai cita-cita. Terdapat empat pokok cara dalam menggapai cita-cita : (1) taat kepada Tuhan, (2) selalu berdoa, (3) rajin belajar, dan (4) hormat kepada orang tua (Mustari, 2011). Tuhan menjadi dasar yang dapat dijadikan sebagai yang Mahakuasa atas apa yang diharapkan dan diinginkan manusia. Berdoa merujuk kepada mencapai cita-cita dengan tetap taat melaksanakan ibadah keagamaan. Kedua pokok ini menjadi dasar keyakinan dan kepercayaan anak-anak, meskipun dalam keadaan yang terbatas jika memiliki dasar iman yang kuat, upaya untuk mencapai cita-cita diyakini akan meningkat juga. Melalui proses belajar, manusia akan mendapatkan pengetahuan secara berkepanjangan tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan dari sejak lahir hingga berakhir kehidupan (Purnomo, Fathurrozi, Ismaniah, & Lestari, 2019). Rajin belajar merupakan diajarkan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, dan upaya untuk menambah kepintaran. Pemateri menyampaikan bahwa cara untuk memperoleh pengetahuan adalah melalui belajar, dan salah satu wujud yang harus dijalani adalah dengan sekolah. Pokok yang ketiga ini disampaikan kepada audiens, agar anak-anak juga dapat berdasar kepada usaha dan kemampuannya sendiri. Pokok yang keempat disampaikan tujuannya agar anak-anak selalu hormat dan sayang kepada orang tuanya. Melalui sikap hormat yang diajarkan ini, anak-anak akan selalu bisa menghargai perjuangan

orang tuanya dalam memperjuangkan anaknya memperoleh pendidikan yang layak.

Fokus kegiatan pengenalan tentang cita-cita dan cara menggapai cita-cita ini terbatas kepada perolehan pengetahuan kepada anak-anak. Oleh karena itu dalam upaya untuk menanamkan pemahaman kepada anak-anak, kegiatan abdimas ini dirancang dengan suasana yang gembira, tujuannya agar anak dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan (Trinova, 2012). Suasana gembira yang dimaksud adalah adanya sesi bermain yang berkaitan dengan materi penyampaian, dan sesi kuis. Yaitu mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang dipaparkan, tujuannya adalah untuk melihat sudah masuknya pengetahuan di dalam pikiran atau pemahaman anak-anak yang menjadi audiens. Adanya reward (hadiah) bagi audiens yang benar memberikan jawaban, turut menambah keceriaan dan semangat anak-anak untuk mengingat kembali materi yang disampaikan (Hamid, 2006).

4. Kebermanfaatan bagi audiens

Kegiatan ini dapat membuka wawasan kepada audiens bahwa cita-cita itu tidak terbatas, melalui penggambaran visual tentang berbagai profesi yang ada, audiens akhirnya menyadari bahwa ada banyak sekali profesi yang bisa mereka lakukan kelak ketika dewasa, sehingga keterbatasan anak-anak dalam menentukan profesi apa yang ingin mereka lakukan ketika dewasa kelak tidak hanya terbatas sampai menjadi karyawan pabrik belaka. Selain itu audiens pun akhirnya mengetahui langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menggapai cita-cita tersebut. Mulai dari (1) taat kepada Tuhan, (2) selalu berdoa, (3) rajin belajar, dan (4) hormat kepada orang tua. Hal ini salah satu manfaatnya adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada audiens.

Gambar 2 menunjukkan pemaparan dan foto bersama setelah permainan.



Gambar 2. Saat Pemaparan dan Foto Bersama Setelah Permainan

Simpulan dan Rekomendasi

Pengenalan tentang bidang cita-cita dan cara menggapai cita-cita yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat memberikan penambahan pemahaman pada audiens. Materi yang disampaikan dengan pemaparan tayangan dan pembahasan dari pembicara dapat memberikan tambahan bidang cita-cita pada audiens, dan menambah pemahaman audiens dalam hal cara menggapai cita. Tentu saja rujukannya berdasarkan yang disampaikan oleh pembicara. Kegiatan pengenalan cita-cita dan cara menggapai cita-cita bermanfaat dalam memberikan tambahan pemahaman dan cakrawala audiens tentang cita-cita dan cara menggapainya.

Capaian dalam kegiatan ini masih terbatas kepada tingkatan pengetahuan dan wawasan. Hal ini memerlukan tindak lanjut lainnya yang dapat memberikan rangsangan tambahan. Masih diperlukan rangsangan lainnya, mengingat anak-anak perlu diperkenalkan hal-hal lainnya sehingga pada masa nanti, ketika berkembang dewasa mereka dapat berkomitmen dalam mewujudkan cita-citanya. Hal lainnya yang diperlukan adalah tentang cara memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan minatnya, sehingga anak-anak memiliki rasa ketertarikan untuk mendalami pendidikan dan pengetahuan tertentu yang terkait dengan cita-citanya. Bagi pemerintah, alangkah baiknya jika dapat membuat program pengembangan SDM di wilayah tersebut, misalnya pemerintah dapat membuat program-program yang dapat menjawab tantangan dunia industri di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Hamid, R. (2006). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal*, 4(5), 65-77.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. (n.d.).
- Rini, H., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayan, E. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tria.
- (2016). Tentang Rumah Pelangi. Retrieved from <http://www.pelangibekasi.com/p/tentang-rumah-pelangi.html>
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Ta Lim Journal*, 19(3), 209-215.